

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan mendasar dalam membentuk pribadi manusia, mengembangkan masyarakat dan membangun kemajuan suatu negara menjadi lebih baik. Memahami hal tersebut, pemerintah pusat sangat serius dalam bidang pendidikan, dengan alasan bahwa sistem lembaga pendidikan, diyakini bahwa nilai yang akan datang dapat muncul dan menyesuaikan diri untuk hidup dimasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mempelajari ilmu pengetahuan sangat penting dengan tujuan agar manusia dapat melakukan kapasitasnya sebagai khalifah secara tepat sebagaimana ditunjukkan oleh ketentuan Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah ditetapkan dalam Alquran dan Hadist.

Kapasitas dan tugas utama sekolah adalah meneruskan, memelihara, dan membina kebudayaan masyarakat melalui penataan kepribadian peserta didik sehingga mereka menjadi manusia berkarakter dari sudut usia maupun intelektualnya, serta mempunyai rasa bertanggung jawab yang dapat mempertahankan kelompok atau masyarakat, bangsa yang berbudaya. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan utama dalam memberikan Pendidikan, pendidikan kepada siswa, yang membutuhkan penguasaan para pelaksana sesuai dengan kapasitas dan kewajibannya.

Sifat sistem pembelajaran menjadi objek tuduhan utama terhadap rendahnya karakter seorang peserta didik. Ahli perencanaan pembelajaran menempatkan perkembangan kualitas siswa yang berbeda dalam situasi penting sebelum kemajuan dalam memilih dan menciptakan metodologi pembelajaran. Masing-masing menunjukkan bahwa setiap hipotesis pembelajaran yang dibuat dan metodologi apa pun yang dipilih untuk tujuan akhir pembelajaran harus didasarkan pada kualitas orang yang terhormat dan standar yang ada sesuai dengan kualitas sosial dan hukum yang ketat. Pendidikan karakter jelas bukan hal lain di sekolah. Sejujurnya, Pendidikan karakter hampir setara sekolah itu sendiri. Berdasarkan penelitian otentik dari semua negara di muka bumi, pendidikan pada

dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu mengarahkan siswa menjadi cerdas dan memiliki perilaku idealis.

Hal ini sejalan dengan tujuan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berfungsi mengembangkan kompetensi dan watak atau watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Life in the Nations dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Muhadjir Effendy menjelaskan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menyampaikan bahwa penguatan karakter suatu negara merupakan salah satu dari 9 rencana perubahan yang disiapkan untuk Indonesia oleh Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Revolusi Spiritual (GNRM). Selanjutnya, Bapak Joko Widodo, Presiden Republik Indonesia, memberikan instruksi kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Berangkat dari hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara progresif memprioritaskan penguatan pendidikan karakter (PPK) mulai tahun 2016. (Tim Penyusun PPK, 2016:3).

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2017 tentang Peningkatan Pendidikan Karakter untuk membantu pelaksanaannya. Mendiknas menjelaskan bahwa pendidikan karakter diharapkan dapat mendorong terbentuknya pendidikan umum dengan pendidikan karakter sebagai jiwa utamanya, memberikan pendidikan kepada setiap peserta didik dengan dukungan masyarakat, melalui pendidikan formal dan nonformal, dengan tetap menjaga keragaman, seks bahasa dan budaya Indonesia. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, semua bagian sekolah harus dilibatkan, antara lain isi program pendidikan, proses pembelajaran, sifat hubungan, perlakuan mata pelajaran, dan pelaksanaan latihan ekstrakurikuler, serta semangat pendidikan dan iklim sekolah secara keseluruhan (Arismantoro, 2008: 28).

Dari sini terlihat bahwa pendidikan nasional secara langsung membimbing semua lembaga pendidikan formal dan nonformal, yang menuntut pengembangan sosial budaya, pembinaan peradaban bangsa, akhlak mulia, pengetahuan yang

mendalam, kecakapan hidup yang tinggi, kreativitas, kemandirian, semangat demokrasi, dan tanggung jawab.

Rendahnya moral tersebut ditandai dengan beberapa permasalahan yang sering kita jumpai saat ini, yaitu maraknya kekerasan dan konflik di kalangan remaja, maraknya pacaran di kalangan remaja yang melampaui batas norma dan nilai ajaran agama. Anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game online, media sosial membuat mereka melalaikan ibadah dan menyia-nyiakan Alquran (Redaksi Majalah Sabilillah, 2009: 3).

Salah satu usaha untuk menjawab masalah ini adalah perlunya pendidikan karakter yang layak di sekolah. Pendidikan yang didirikan dalam kepribadian negara Indonesia yang berencana untuk membina delapan karakter siswa yang penuh dengan kasih sayang, yang meliputi cinta kepada Allah dan misionaris, cinta untuk wali, pendidik, cinta orang lain, cinta kebesaran, cinta diri sendiri. , cinta ilmu pengetahuan dan inovasi, cinta iklim, dan cinta tanah air dan negara.

Secara umum, manajemen adalah proses khas yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian tindakan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Meskipun secara etimologi dapat dilihat bahwa manajemen adalah suatu kegiatan pengaturan dan pengelolaan (Roni Angger Aditama; 2020:1)

Menurut Dian Wijayanto (2012;2) manajemen adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan memantau kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan dan sasarnya. Manajemen disebut sains karena merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan metode ilmiah, dan manajemen disebut seni karena mencakup seni pengambilan keputusan, seni manajemen sumber daya manusia, dan seni pemasaran. Manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan dan berfungsi secara efektif dan efisien. Sehingga pengelolaan yang dilakukan mengarah pada kegiatan yang efektif dan efisien.

Dengan demikian bisa diketahui bahwa, manajemen merupakan suatu proses yang terdiri berdasarkan rangkaian kegiatan, misalnya perencanaan,

pengorganisasian, penggerakan atau aplikasi dan pengendalian atau pengawasan, yang dilakukan buat memilih & mencapai tujuan yang sudah ditetapkan melalui pemanfaatan asal daya insan & asal daya lainnya.

Ditinjau berdasarkan fungsinya, manajemen mempunyai 4 fungsi dasar manajemen yang mendeskripsikan proses manajemen. Dalam manajemen, perencanaan merupakan proses mendefinisikan tujuan organisasi, menciptakan taktik buat mencapai tujuan yang ingin dicapai & berbagi planning kegiatan kerja organisasi. Perencanaan adalah proses terpenting berdasarkan seluruh fungsi manajemen lantaran tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan bisa berjalan (Nurdin, dkk., 2021: 2). Kegiatan fungsi perencanaan merupakan memutuskan tujuan & sasaran. Kembangkan tujuan dan taktik buat mencapainya. Tentukan asal daya yang anda butuhkan. Tetapkan tujuan dan tolak ukur/indikator keberhasilan buat mencapainya.

Kegiatan dalam fungsi pengorganisasian adalah alokasi sumber daya, perumusan dan alokasi tugas, serta penentuan langkah-langkah yang diperlukan. Menciptakan struktur organisasi yang menunjukkan bidang kompetensi dan tanggung jawab. Merekrut, menyeleksi, melatih, dan melatih sumber daya manusia atau tenaga kerja. Kegiatan dalam fungsi penggerakan atau pelaksanaan yaitu melaksanakan proses kepemimpinan, pembinaan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan; memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan. Kegiatan dalam fungsi pengawasan atau pengendalian yaitu mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan; mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan; melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target yang telah ditentukan.

Karakter adalah pandangan hidup yang unik, baik yang tersimpan dalam diri maupun yang tercermin pada perilaku. Karakter secara dasar terpancar dari hasil pikiran, hati, latihan dan karsa, serta perasaan dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter adalah gambaran ciri seseorang atau sekelompok

orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Usiono, dkk., 2019:7).

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan karakter, pendidikan moral, dan pendidikan karakter, dimana semua warga sekolah memutuskan apa yang baik dan apa yang buruk, memberi contoh, mendukung hal-hal yang baik, dan melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. kemampuan untuk benar-benar menyadari. Pendidikan kepribadian adalah pengembangan nilai-nilai moral dan pengembangan nilai-nilai kepribadian dengan menanamkan nilai-nilai perilaku pada warga sekolah, mencapai Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan, rasa persatuan dan kebangsaan (Ilham Ramadhan Oktavian & Enung Hasanah, 2021: 2).

Pendidikan berbasis karakter telah mendapat perhatian pemerintah sebagai upaya pembelajaran program pengembangan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter diartikan sebagai upaya pendidikan dasar untuk membangun karakter dan nilai moral. Karakter merupakan pondasi dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi pembentukan karakter peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kepribadian peserta didik secara utuh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari negatif menjadi positif, dari destruktif menjadi konstruktif, murung menjadi mulia, hingga menjaga moralitas.

Heri Gunawan (2014:28) mendefinisikan bahwa Pendidikan kepribadian direncanakan dan dilaksanakan secara efisien untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa yang berkaitan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa, Diri, Individu, Iklim dan Suku, dengan pertimbangan, spiritualitas, emosi, kata-kata, dan pekerjaan yang tercermin dalam tindakan. aktivitas. Kegiatan yang berkaitan dengan standar ketat, hukum, adat istiadat, budaya dan adat istiadat.

Pendidikan karakter juga merupakan suatu tata cara pengajaran budi pekerti kepada individu-individu sekolah yang meliputi bagian-bagian pengetahuan, kesadaran atau kesiapan, dan kegiatan-kegiatan untuk melaksanakan sifat-sifat tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, iklim, dan suku dengan tujuan agar mereka menjadi manusia. Dalam pengajaran

karakter di sekolah, semua bagian (mitra) harus dilibatkan, termasuk bagian pelatihan itu sendiri, khususnya isi rencana pendidikan, proses pembelajaran dan evaluasi, sifat koneksi, perawatan atau dewan mata pelajaran, pelaksana sekolah, pelaksanaan latihan ko-kurikuler. atau sekali lagi latihan penguatan kerangka kerja, pembiayaan, dan sikap kerja keras untuk semua penghuni dan iklim sekolah (Zainal Aqib, 2011: 3).

Nur Amini (2013: 8) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berencana untuk membentuk dan mengarah pandangan positif, mentalitas, dan praktik siswa untuk menjadi orang yang positif, terhormat, dan cakap. Berkenaan dengan pelatihan, pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan untuk membentuk siswa menjadi orang yang positif dan terhormat sesuai norma kemampuan lulusan sehingga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian pendidikan karakter memiliki arti yang penting untuk peningkatan karakter siswa. Pengembangan karakter pada usia muda sangat penting dengan tujuan akhir untuk menghindari dampak negatif yang dapat merugikan kepribadian remaja sebagai masa depan negara. Masa muda adalah masa yang menyusahkan, masa kesetaraan, masa keresahan dan banyak nama berbeda yang diberikan oleh para ahli.

Heri Gunawan (2014:21) menjelaskan “pada umumnya remaja kaget karena tidak mau menerapkan pedoman hidup, sikap atau pedoman hidup yang baru terlebih dahulu.” Pendidikan pribadi di sekolah optimal, efektif dan efisien. Perlu juga kegiatan pengelolaan yang efektif dan efisien. Namun dalam melaksanakan program *character building* perlu dilakukan evaluasi terhadap program tersebut agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan

Dengan demikian, pembentukan kepribadian di sekolah erat kaitannya dengan manajemen sekolah dan manajemen sekolah. Administrasi yang dimaksud merupakan sarana pendidikan karakter dan diatur dengan baik, dilaksanakan dan dikendalikan dalam latihan pendidikan di sekolah. Selain itu, sekolah eksekutif merupakan salah satu mediator sukses pengembangan kepribadian di sekolah. Ketika berbicara tentang pendidikan karakter, para profesional yang berbeda akan

memberikan definisi yang berbeda. Diantaranya, menurut *American English Dictionary*, karakter adalah istilah yang mengacu pada penerapan nilai-nilai baik dalam bentuk tingkah laku atau tingkah laku (Sumaryati, 2016:205).

Pendidikan karakter memiliki kepentingan yang lebih luas dari pada instruksi etika dan kebiasaan. Karena Pendidikan karakter tidak hanya terkait benar atau salah, namun lebih berpusat pada bagaimana. Ajarkan kecenderungan untuk hal-hal yang bermanfaat dalam hidup sehingga anak-anak muda memiliki perhatian dan pemahaman yang tinggi dan perhatian kewajiban untuk mengatur kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pribadi memiliki arti yang lebih luas daripada instruksi etis dan adat. Ini lebih fokus pada bagaimana pendidikan kepribadian bukan hanya tentang benar atau salah. Seperti halnya kaum muda yang menaruh perhatian, pemahaman dan perhatian yang tinggi terhadap kewajibannya untuk mengatur kesederhanaan hidup sehari-hari, apa kecenderungan mereka terhadap apa yang berguna dalam kehidupan mereka.

Seperti diketahui, capaian pendidikan nasional masih jauh dari yang diharapkan, apalagi untuk bersaing dengan perkembangan pendidikan dalam skala global. Pendidikan kerakyatan masih memiliki banyak kelemahan mendasar, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Menurut banyak pihak, pendidikan nasional bahkan tidak hanya meningkatkan kecerdasan dan kemampuan siswa, tetapi belum membentuk kepribadian dan sifat kepribadian mereka (Sumaryati, 2016:206).

Oleh karena itu, penting dilakukan upaya-upaya penting yang harus segera didukung oleh pihak sekolah agar anak-anak di negeri ini memiliki kepribadian dan kepribadian yang lebih realistis. Namun, pekerjaan ini harus dimulai dari orang tua, guru, pemerintah daerah, dan pihak berwenang itu sendiri. Kedua, sebagai modal untuk membentuk perilaku anak-anak di negeri ini, kami mengikuti niat tulus dan keyakinan teguh kami dalam memelihara dan mengubah perilaku.

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang vital dalam membangun negara yang berbudaya dan bermartabat, baik menurut Tuhan, dunia dunia, maupun manusia. Kedaruratan tokoh masyarakat yang saat ini semakin mewabah di kalangan usia yang lebih muda, bahkan usia yang lalu telah menimbulkan

banyak kekhawatiran. Secara konsisten, komunikasi yang luas terus dibanjiri dengan wawasan segar tentang pelanggaran, pembunuhan, kecerobohan yang meluas, langkah kebiadaban yang tidak terkendali terhadap anak muda, remaja, wanita, dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter merupakan hal yang penting dalam menentukan arah pergantian peristiwa suatu negara. Dengan demikian, pendidikan karakter harus diterapkan di setiap alam kehidupan anak-anak, mulai dari keluarga, sekolah, bahkan dalam iklim bermain mereka. Di sini, Pendidikan karakter membutuhkan kolaborasi yang solid antara sekolah dan wali. Karena apa yang dididik di sekolah-sekolah dengan imperatif terus-menerus, di dunia yang sempurna itu diikuti atau dibentengi oleh para wali murid dalam keluarga khusus mereka. Sebaliknya, dibutuhkan kerjasama yang solid antara wali dan pendidik di sekolah agar rutinitas positif yang telah diselesaikan di rumah juga diterapkan di sekolah. Melihat hal tersebut, maka pendidikan karakter memerlukan pembinaan, pembinaan dan penyesuaian dengan tanggung jawab dan konsistensi dari individu-individu yang lebih dewasa, khususnya pendidik, wali dan masyarakat sekitar.

Hasil observasi awal peneliti lakukan di Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi yang merupakan salah satu sekolah Negeri berbasis kejuruan dan terletak di Jaldan Leta Soejono Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi. Sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi merupakan sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan visi SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi yaitu “Mewujudkan Jurusan yang Berkarakter, Berprestasi, Berdaya Saing dan Berwawasan Lingkungan”. Berdasarkan visi tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kota Tebing Tinggi mempunyai misi untuk menghasilkan lulusan yang bukan hanya memiliki pengetahuan, keterampilan tetapi sikap yang bermartabat yang didasari ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Oleh karena itu dalam mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi menerapkan pendidikan karakter di dalam kurikulumnya. Selain itu salah satu latar belakang perlunya penerapan pendidikan karakter diterapkan di SMK Negeri 1 dikarenakan lembaga sekolah ini merupakan lembaga pendidikan

yang bukan berbasis agama melainkan kejuruan, sehingga mengakibatkan kurangnya pendidikan agama bagi peserta didik yang belajar di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan sehingga perlunya pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.

Namun pada observasi awal, peneliti melihat adanya kekurangan dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Salah satunya kurangnya aspek manajerial dalam penerapan pendidikan karakter sehingga pendidikan karakter yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi tersebut berjalan kurang efektif, seperti kurangnya perencanaan dalam penerapan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi sehingga proses pelaksanaan pendidikan karakter menjadi terhambat. Selain itu evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sebagai pemimpin di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi belum terorganisir. Pada umumnya pendidikan karakter pada setiap lembaga pendidikan cukup bervariasi, hal tersebut karena adanya perbedaan peraturan dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan, sehingga penerapan pendidikan karakter tersebut belum maksimal dilaksanakan. Kurangnya penerapan Pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi terlihat dari akhlak atau moralitas peserta didik seperti cara berbicara kepada guru, cara berpakaian siswa yang melanggar tata tertib, kedisiplinan, pergaulan dan tanggung jawab siswa yang masih kurang.

Berdasarkan masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi perlu menerapkan manajemen dalam hal pendidikan karakter. Penting untuk mempertimbangkan kegiatan manajemen pendidikan kepribadian ketika melakukan kegiatan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Program kegiatan manajemen pembentukan kepribadian yang dilaksanakan berdasarkan minat, pertimbangan, dan peningkatan kemampuan siswa pada bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik, serta perlu disesuaikan dengan keinginan, bakat, dan minat siswa. Pengadaan program kegiatan manajemen pendidikan kepribadian diharapkan dapat menghasilkan hasil yang berkualitas.

Beberapa masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter di SMK

Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, Peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah terkait dengan seluruh elemen sekolah. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. Adapun sub fokusnya pada penelitian ini meliputi: *pertama*, proses perencanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. *Kedua*, proses pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. *Ketiga*, proses evaluasi manajemen pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi ?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi
2. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi
3. Evaluasi pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Secara teoritis semoga bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan manajemen pembentukan karakter

- b. Sebagai data ilmiah dalam bidang pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara Medan

2. Secara Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, Selalu memberikan orientasi dan memungkinkan pengembangan kepribadian sebagai bagian dari budaya sekolah sekolah. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, antara lain sosialisasi pendidikan karakter ke seluruh warga sekolah, pengesahan berbagai peraturan terkait penyelenggaraan pendidikan karakter, dan pemberian sanksi bagi yang berhasil dan yang tidak berhasil dikenakan sanksi.
- b. Guru SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, mampu menunjukkan kepribadian yang baik kepada seluruh warga sekolah, terutama dalam berinteraksi dengan siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan materi dalam proses pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, dan memperingatkan siswa jika mereka mencurigai bahwa mereka memiliki kepribadian yang buruk.
- c. Siswa pada SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi, anda dapat menunjukkan kepribadian yang baik kepada semua anggota sekolah, terutama ketika berhadapan dengan siswa. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan materi dalam proses pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa, dan memperingatkan siswa jika mereka merasa memiliki kepribadian yang buruk. Berinteraksi dengan seluruh civitas sekolah di SMK Negeri 1 Kota Tebing Tinggi pada khususnya, dan masyarakat di luar sekolah pada umumnya.